

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Reynaldi Rizkiawan Dwiputra Pandyanto
rizkiawanreynaldi@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine the Effect of Liquidity, Solvency, and Activity on Profitability in Food And Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). liquidity is measured using the Current Ratio, Solvency is measured using the Debt to Equity Ratio, and activity is measured using Total Assets Turnover. This type of research is quantitative research, using the comparative casual method. Data collection in this study is to use secondary data in the form of financial reports on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study uses Multiple Linear Regression Analysis so that the sample of companies at the time of the study were 10 food and beverages companies in Indonesia which were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The results of the research conducted showed that the Current Ratio had a significant positive effect on profitability, the Debt to Equity Ratio had a positive and significant effect on profitability, and Total Assets Turnover had a negative and insignificant effect on profitability.

Keywords: liquidity, solvency, activity, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, Solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio, dan Aktivitas diukur menggunakan Total Assets Turnover. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode kasual komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda sehingga sampel perusahaan pada saat diteliti yaitu sebanyak 10 perusahaan food and beverages di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2015-2019. Hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan Total Assets Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena dengan melihat profitabilitas sebuah perusahaan dapat pula dilihat kesempatan untuk berkembang perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah baik, begitu juga sebaliknya. Ada berbagai rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut return on assets (ROA).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil yang ditunjukkan dari kedua laporan keuangan tersebut, selanjutnya akan ditelaah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Hanafi (2016:5), ulasan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan umumnya untuk memahami tingkat profitabilitas dan tingkat risiko suatu perusahaan. Profitabilitas akan memberikan

gambaran kepada para investor akan mempertahankan menarik investasinya di suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Bila investor dapat mengembangkan modalnya ke perusahaan, maka perusahaan akan memiliki tambahan atau keuntungan sehingga dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan mendapatkan laba yang lebih tinggi. Laba yang dihasilkan adalah mampu membantu perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap pihak yang memiliki kepentingan (stake holder) dalam perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kepentingan keuangannya yang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan di mata investor. Investor tidak akan mengembangkan kembali modalnya atau menarik dananya dari perusahaan sehingga dapat memberikan kerugian bagi perusahaannya sendiri.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah *food and beverages*. *Industri food and beverages* mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Menurut penelitian dari tahun 2015-2019 perusahaan food and beverages yaitu mencatat laju pertumbuhan pada tahun 2015 perusahaan food and beverages yaitu mencapai 8,96%. Pada tahun 2016 rata-rata perusahaan food and beverages yang diperoleh yaitu meningkat mencapai 11,67%. Pada tahun 2017 profitabilitas perusahaan *food and beverages* menurun kembali mencapai 9,24%. Pada tahun 2018 dan tahun 2019 perusahaan *food and beverages* meningkat kembali yaitu mencapai 9,84% dan 17,26%. Hal ini terjadi karena bagi industri perusahaan *food and beverages* yaitu profitabilitas mengalami fluktuasi.

Tinggi rendahnya profitabilitas tentu tak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menentukan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan berjalan secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan keuangan yaitu dengan adanya modal kerja yang cukup. Solvabilitas berguna untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Pada praktiknya, dana-dana yang dikelola perusahaan harus seimbang proporsinya, antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan, oleh karena itu hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh aktivitas. Aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas bisnis ketika menggunakan aset atau sumber daya yang dimiliki. Aktivitas yaitu kemampuan perusahaan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki efisien yang dilakukan dibidang penjualan, sediaan, dan efisien dibidang lainnya. Aktivitas menyimpulkan yaitu bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan kaitannya untuk mendapatkan profit. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan maka profitabilitas semakin besar. Begitu juga sebaliknya, apabila rendah semakin rendah efektivitas perusahaan, maka keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiati (2019), Mujtahidah (2016) dan Novitasari (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Hwee (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas yaitu *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Wahyuni (2018) dan Fadhilah (2017) rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Supriyadi dan Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Putri (2018) dan Mufidah, Azizah (2018) yaitu menyatakan bahwa aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Suwandi dkk (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana likuidnya dalam perusahaan yaitu dengan cara mempertimbangkan komponen yang ada pada neraca, total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (Kasmir, 2017:130). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial dan harus segera dipenuhi dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih (Mia, 2017:159). Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan ada beberapa macam, yaitu: (1) Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. (2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi normal. (3) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan. (4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Toto (2019), jenis-jenis penelitian yaitu menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa jauh aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar memiliki potensi penggunaan setahun kedepan dari tanggal neraca.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menghapus unsur persediaan dalam aset lancar. Rasio cepat hanya memperhitungkan aset yang sudah lebih dekat dengan uang tunai.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mewujudkan kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh, 2016:79). Perusahaan yang total utangnya lebih besar daripada total asetnya merupakan perusahaan yang tidak solvabel. Menurut (Toto, 2019) yaitu solvabilitas menyangkut struktur modal dan beban bunga terhadap laba perusahaan. Rasio solvabilitas harus diperhatikan oleh kreditor

meskipun tentu kreditor, terutama kreditor jangka panjang, tidak memperhatikan solvabilitas-nya saja, tetapi juga arus kas. (Mia, 2017:166) mengemukakan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio-rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Manfaat dan tujuan rasio solvabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2017), yaitu: (1) Untuk memahami posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan. (2) Untuk memahami posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan. (3) Untuk memperkirakan kemampuan aset perusahaan dalam mencapai seluruh kewajiban, yaitu kewajiban yang bersifat tetap. (4) Untuk memperkirakan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. (5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal. (6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pendanaan aset perusahaan. (7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pendanaan aset perusahaan.

Perhitungan Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan menelaah pada sisi kanan neraca. Macam-macam rasio *solvabilitas* yang dapat dihitung: yaitu rasio total utang terhadap aset, rasio utang modal saham, rasio *Times Interest Earned*, rasio *Fixed Charges Coverage* (Mamduh, 2016:79)

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang, sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* dihitung dengan hasil bagi antara total utang dengan modal. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan yaitu menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi aktivitas dalam tingkat efisiensi dan efektif kegunaan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas dapat pula dikatakan memanfaatkan sumber daya perusahaan yaitu untuk mengukur tingkat efisiennya. (Kasmir, 2017:172). Berbeda halnya dengan (Mia, 2017:169) yang mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio-rasio pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya efektivitas perusahaan untuk

menangani sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period, dan sebagainya*).

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

(Mia, 2017:169) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio-rasio pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya efektivitas perusahaan untuk menangani sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period, dan sebagainya*). Rasio aktivitas memiliki berbagai jenis dalam macam (Kasmir, 2016:116) yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditingkatkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio membuktikan bahwa modal kerja yang ditingkatkan dalam piutang semakin rendah dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Apabila rasio semakin rendah maka kondisi investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dalam piutang. Maka rasio perputaran piutang memberikan pengetahuan tentang kualitas piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditingkatkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva tetap bisa diartikan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Cara untuk mencari rasio perputaran piutang tetap dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset tetap bersih}}$$

3. Total Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Perputaran aktiva dapat mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio profitabilitas maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable* (Mokhamad, 2019:176). Profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas yaitu bertujuan untuk mengetahui memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam proses operasional perusahaan. Rasio profitabilitas pengukurannya mampu dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan beberapa periode dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2015). Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat profitabilitas yaitu: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu. (2) Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total aset. (5) Untuk mengukur seberapa besar total laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total ekuitas. (6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih. (7) Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih. (8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Perhitungan Profitabilitas

Mamduh (2016:81-82) menjelaskan bahwa tingkat penjualan, aset, dan modal saham pada profitabilitas dapat diukur untuk menghasilkan keuntungan dalam perusahaan dengan menggunakan beberapa perhitungan rasio, yaitu:

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Gross profit margin menghitung dalam kemampuan perusahaan guna untuk menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* pada tinggi menyatakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam tingkat penjualan tertentu. *Gross profit margin* yang rendah menyatakan penjualan yang semakin rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, biaya yang sangat tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau gabungan dari kedua hal tersebut. rasio yang rendah secara garis besar mampu menunjukkan ketidakefektifan manajemen.

- b. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan *return on assets* penting bagi pihak manajemen perusahaan guna untuk mempertimbangkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengolah semua aset perusahaan. ROA dapat menganalisa secara keseluruhan efisien bisnis untuk mendapatkan dan menghasilkan suatu profit.

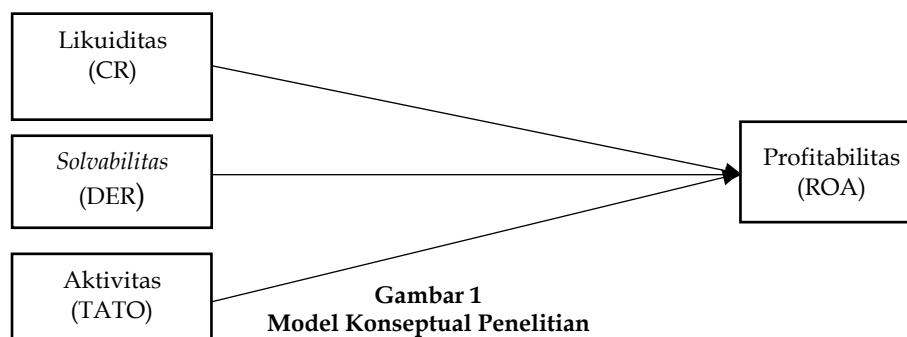
- c. Laba atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas karena rasio ROE menunjukkan kesuksesan manajemen untuk memaksimalkan *return* pada investor (pemegang saham). mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada modal saham tertentu. ROE walaupun mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, ROE tidak memperhitungkan dividen ataupun *capital gain* bagi pemegang saham karena ROE bukan pengukur *return* pemegang saham sebenarnya.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian yang berjudul pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban ini didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan terhadap munculnya sebuah fakta yang ditemukan dalam proses pengumpulan data yang terdapat pada penelitian empiris (Sugiyono, 2014:84). Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, teori, berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya (yang dimaksud hutang tersebut adalah kewajiban perusahaan). Rasio-rasio yang mampu digunakan untuk menghitung likuiditas perusahaan adalah keahlian perusahaan untuk menjalankan kewajiban finansialnya agar dapat dipenuhi atau keahlian perusahaan untuk mempersiapkan alat-alat likuid sehingga mampu menjalankan kewajiban finansialnya pada saat ditagih (Mia, 2017:159). Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah, begitu dengan sebaliknya (Horne dan Wachowicz, 2012:167). Seharusnya dana dapat digunakan untuk investasi membuat keuntungan dalam perusahaan, namun pada cadangan untuk memenuhi kewajiban lancar agar perusahaan kehilangan kesempatan dengan memperoleh tambahan keuntungan. Maka dalam penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio-rasio pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (debt to total assets ratio, net worth to debt ratio, dan lain-lain). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mia, 2017:165). Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin untuk kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memiliki tingkat risiko yang tinggi, dan sebaliknya. Ada kesempatan juga perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar bilamana penggunaan hutang dapat menurunkan kewajiban pajak. Maka dalam penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan untuk mengelola bisnisnya (Hantono, 2018:13). Dalam perhitungannya dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Artinya semakin cepat aktiva perusahaan berputar, akan semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. hal ini menunjukkan bahwa seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang diperoleh guna menghasilkan penjualan yang berkesinambungan. Maka dalam penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H3 : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi atau obyek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti, antara lain: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 12 perusahaan. (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2015-2019 yaitu terdapat 2 perusahaan. (3) Jumlah sampel perusahaan yang dapat digunakan yaitu 10 perusahaan *food and beverages* pada tahun 2015-2019.

Tabel 1
Nama Perusahaan yang terpilih

Nama Perusahaan	Kode
PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
PT Delta Djakarta, Tbk	DLTA
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
PT Mayora Indah, Tbk	MYOR
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM
PT Sekar Laut, Tbk	SKLT
PT Siantar Top, Tbk	STTP

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara untuk menganalisis sehingga peneliti dapat menggunakannya dalam variabel operasional dan mampu mengembangkannya untuk lebih tepat. Sedangkan definisi dari variabel itu adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan juga mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan keuntungan (Mia, 2017,142). Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini

menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang mampu mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. Alasan memilih *Return on Assets (ROA)* yaitu mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam masa lampau dan kemudian dapat di proyeksikan dimasa yang akan datang. Pengukuran ROA dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset.

Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek (Mia, 2017:159) mendeskripsikan bahwa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban finansial dan harus segera dipenuhi dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Rasio likuiditas mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan untuk melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar (*current assets*) dengan total hutang lancar (*current liabilities*).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibebankan dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai semua kewajibannya melalui ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. dari suatu investasi yang terdapat pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dikaitkan sebagai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Artinya, semakin besar nilai DER suatu perusahaan, maka mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai DER semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan (Kasmir, 2014:156)

Aktivitas

Kasmir, 2017:172) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan untuk menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah dalam tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang makin produktif (Mamduh et al 2016:76). Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan Total Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) (TATO) merupakan perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) yaitu berguna untuk mendapatkan penjualan. Perhitungan *total assets turnover (TATO)* dilakukan dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.895	6.259		-.782	.438
CR	.029	.010	.502	2.909	.006
DER	.152	.045	.576	3.355	.002
TATO	-1.167	1.268	-.120	-.920	.362

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan uji regresi linear berganda di atas maka dapat dihasilkan hasil sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -4.895 + 0.029 \text{ CR} + 0.152 \text{ DER} - 1.167 \text{ TATO} + e$$

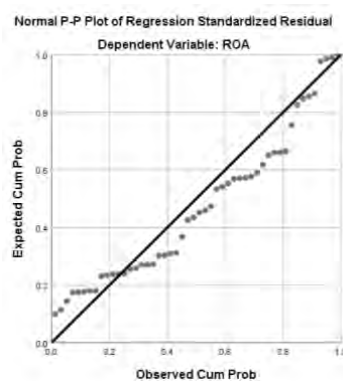
1. Nilai konstanta (a) pada model persamaan regresi linear yaitu sebesar -4.895 yang berarti jika variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas maka profitabilitas akan tetap sebesar -4.895.
2. Koefisien Regresi CR Nilai koefisien regresi pada CR sebesar 0.029 yang menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan positif atau searah antara likuiditas dan profitabilitas. Tanda positif yang berarti jika likuiditas (CR) meningkat maka profitabilitas (ROA) meningkat dan demikian juga dengan sebaliknya.
3. Koefisien Regresi DER Terlihat bahwa koefisien regresi solvabilitas (DER) pada model persamaan regresi linear berganda sebesar 0.152. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada hubungan positif atau searah antara solvabilitas dan profitabilitas. Tanda positif yang berarti jika solvabilitas (DER) meningkat maka profitabilitas (ROA) meningkat dan demikian juga dengan sebaliknya.
4. Koefisien Regresi TATO Terlihat bahwa koefisien regresi Aktivitas (TATO) pada model persamaan regresi linear berganda sebesar -1.167. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada hubungan negatif atau tidak searah antara aktivitas dan profitabilitas. Tanda negatif yang berarti jika aktivitas (TATO) meningkat maka profitabilitas (ROA) menurun dan demikian juga dengan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan dapat terpenuhi atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil uji *Normal P-P plot of Regression Standardize Residual* disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas
Sumber: Data diolah tahun 2021

Hasil *Normal P-P Plot* terlihat bahwa data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini berarti bahwa residual data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas 0,066. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.10748679
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.107
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai probabilitas hasil pengujian normalitas residual yaitu menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas 0,066 lebih besar daripada 0,05 ($0,066 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

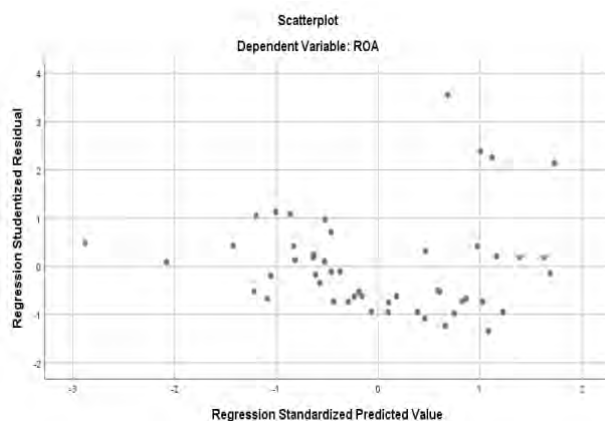
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.563	1.777
DER	.569	1.759
TATO	.986	1.014

Sumber : Data diolah tahun 2021

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier diketahui bahwa (A) nilai Tolerance CR 0,563 > 0,10 dan nilai VIF CR 1,777 < 10. (B) Nilai tolerance DER 0,569 > 0,10 dan nilai VIF DER 1,759 < 10. (C) Nilai tolerance TATO 0,986 > 0,10 dan nilai VIF TATO 1,014 < 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kasus multikolinearitas antara CR, DER dan TATO pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3
Grafik Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data diolah tahun 2021

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson adalah sebesar 0,758. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W berada di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 0,758 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi. Hasil uji Durbin-Watson disajikan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.179	10.43187	.758

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,758. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai D-W berada di antara -2 hingga 2 yaitu $-2 < 0,758 < 2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa sig. F adalah sebesar 0.007 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda hubungan berpengaruh signifikan dan layak digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1485.785	3	495.262	4.551	.007 ^b
	Residual	5005.903	46	108.824		
	Total	6491.688	49			

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 diperoleh nilai probabilitas dari F hitung bahwa nilai signifikan adalah $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda hubungan berpengaruh signifikan dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adalah sebesar 0.229. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) perusahaan sangat terbatas sebesar 22,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.179	10.43187	.758

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai (R²) sebesar 0,229 atau 22,9% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) perusahaan sangat terbatas sebesar 22,9% dan sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Uji t (Uji Hipotesis)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.782	.438	
	CR	2.909	.006	Signifikan
	DER	3.355	.002	Signifikan
	TATO	-.920	.362	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.909 dengan nilai signifikan 0.006 yang lebih kecil dari 0.05, maka artinya likuiditas (CR) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas (ROA).
2. Uji hipotesis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.355 dengan nilai signifikan 0.002 yang lebih kecil dari 0.05, maka

artinya solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas (ROA).

3. Uji hipotesis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.920 dengan nilai signifikan 0.362 yang lebih besar dari 0.05, maka artinya aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya jika likuiditas meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Dikatakan signifikan yaitu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dalam aset perusahaan membuat perusahaan lebih likuid, artinya perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yaitu semakin meningkat likuiditas perusahaan *food and beverages* maka semakin meningkat pula profitabilitas. Jika semakin menurun likuiditas perusahaan *food and beverages* maka semakin menurun pula profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Afiati (2019), Mujtahidah (2016) dan Novitasari (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Hwee (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengaruh positif atau berbanding lurus, artinya jika solvabilitas meningkat maka profitabilitas juga meningkat. Dikatakan signifikan yaitu untuk menghadapi persaingan, perusahaan mampu membutuhkan dan memenuhi permintaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan, yang mencerminkan perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban, yang dapat dilihat melalui modalnya sendiri. Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula hutang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Wahyuni (2018) dan Fadhilah (2017) rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Supriyadi dan Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pengaruh negatif atau berbanding terbalik, artinya jika aktivitas meningkat maka profitabilitas menurun. Dikatakan tidak signifikan yaitu *total asset turnover* digunakan oleh perusahaan tidak dapat mengelola total aktivasnya yang digunakan operasional dalam perusahaan yang nantinya tergambar dalam penjualan bersih yang dimilikinya suatu perusahaan. Jika total aktivasnya meningkat maka penjualan bersih menurun karena menyebabkan tingkat aktivitas rendah, jika tingkat penjualan rendah tidak terlalu berpengaruh nilai profitabilitasnya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* karena semakin meningkat aktivitas perusahaan *food and beverages* maka semakin menurun tingkat profitabilitas begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian milik Putri (2018) dan Mufidah, Azizah (2018) yaitu menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan Suwandi dkk (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mampu diambil kesimpulannya yaitu (1) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* periode 2015-2019. Penelitian yang dilakukan menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yaitu semakin meningkat likuiditas perusahaan *food and beverages* maka semakin meningkat pula profitabilitas. (2) Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* periode 2015-2019. Dikatakan signifikan karena menghadapi persaingan, perusahaan mampu membutuhkan dan memenuhi permintaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan, yang mencerminkan perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban, yang dapat dilihat melalui modalnya sendiri. Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula hutang tersebut. (3) Aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverages* periode 2015-2019. Dikatakan tidak signifikan yaitu *total asset turnover* perusahaan tidak dapat mengelola total aktivasnya yang digunakan operasional dalam perusahaan yang nantinya tergambar dalam penjualan bersih yang dimilikinya suatu perusahaan. Jika total aktivasnya meningkat maka penjualan bersih menurun karena menyebabkan tingkat aktivitas rendah, jika tingkat penjualan rendah tidak terlalu berpengaruh nilai profitabilitasnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, peneliti berharap dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat meningkatkan jumlah sampel dan periode penelitian harapannya adalah hasil penelitian supaya lebih baik. Diharapkan para peneliti selanjutnya juga mampu menggunakan acuan dan teori-teori baru tersebut untuk memaksimalkan penelitian yang telah dilakukan. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian yang tidak hanya pada perusahaan sub sektor *food and beverages* saja, tetapi juga pada jenis sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi pertama, Jakarta.
- Fadhilah, A. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. Samarinda. (3).
- Fadhilah, A. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016. *Ekonomia*. 6(3):29-38.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Fauzi, F. dan I. Asiati. 2017. Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi.
- Hanafi, M. dan A, Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima. Yogyakarta.
- Hantono dan T.S. Hwee. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverages Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 4(3): 131-143.

- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Edisi 1. Yogyakarta.
- Hatmawan, A. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Hery, 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mufidah, H.L dan D.F. Azizah. 2018. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 59(1):1-7.
- Mujtahidah, I. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 5(11)
- Prihadi, T. 2017. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Putri, L.P. 2018. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia. Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018. 1(1):465-468.
- Riyanto, S. dan A. Hatmawan. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen. CV BUDI UTAMA.
- Septiana, 2019, Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Supriyadi, U dan Yuliani. 2015. Pengaruh WTC, QR, dan DER Terhadap ROA Pada Industri Makanan dan Minuman. *Manajemen Usahawan Indonesia*. 44(1):13-22.
- Suwandi, J. Thalia, Syakina, Munawarah, S. Aisyah. 2019. Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Scienes (JEHSS)*. 1(3):182-188.
- Ubaidilah. 2020. Variabel Deviden Dalam Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Bekasi
- Wahyuni, A.N. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL MANAJEMEN*. 15(1):1-17.
- Wahyuni, S. 2020. Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Wardiyah, 2017. Analisis Laporan Keuangan. CV Pustaka Setia. Bandung.